

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia selama periode tahun 1990 sampai dengan tahun 2008 banyak mengalami perkembangan yang bersifat positif sampai sebelum tahun 1997. Hal ini tidak terlepas dari adanya peran pemerintah dan masyarakat yang ada dalam suatu negara dalam memberikan sumbangan dalam berbagai kegiatan ekonomi. Pada pertengahan tahun 1997 di Indonesia terjadi suatu krisis yang juga melanda beberapa negara di Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia dan Philipina. Krisis tersebut menjadi salah satu hal yang sangat menarik mengingat terjadinya dalam waktu yang singkat dan menyebabkan terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar secara drastis.

Salah satu komponen dari perekonomian Indonesia yang tetap bertahan dan dapat dikatakan mengalami perkembangan positif selama sebelum dan sesudah periode krisis (dalam penelitian ini pada periode tahun 1990 – 2008) yaitu GDP atau GDP (*Gross Domestic Product*). Hal ini didukung dengan data yang ada dalam *Asian Development Bank* yang terus mengalami peningkatan dari Rp 210.866,00 juta pada tahun 1990 menjadi Rp 631.510,00 juta pada tahun 2008. Adapun data ditunjukkan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1.1**Total Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1990 -2008**

Tahun	Total GDP (Dalam Juta Rupiah)	Tahun	Total GDP (Dalam Juta Rupiah)
1990	263.262	2000	421.530
1991	286.765	2001	437.660
1992	307.474	2002	456.340
1993	329.776	2003	478.370
1994	354.641	2004	502.430
1995	383.792	2005	531.030
1996	413.798	2006	560.250
1997	433.246	2007	595.420
1998	376.374	2008	631.510
1999	379.352		

Sumber : *Asian Development Bank* Tahun 1990 – 2008.

GDP (*Gross Domestic Product*) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (Mankiw,2006:5). GDP dalam penelitian ini adalah GDP riil berdasarkan tahun konstan 1993. Namun GDP tersebut ternyata masih belum dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara. Dalam teori ekonomi makro, GDP per orang (kapita) merupakan ukuran kesejahteraan rata – rata perorangan yang cukup alamiah. GDP per kapita menunjukkan apa yang terjadi pada rata – rata penduduk, namun di belakang rata – rata tersebut terdapat perbedaan yang besar antara berbagai pengalaman yang dialami orang – orang. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa GDP merupakan ukuran kesejahteraan yang baik untuk berbagai tujuan, namun tidak untuk semua tujuan (Mankiw,2006:22).

Hutang luar negeri merupakan suatu fenomena menarik yang banyak terjadi di negara – negara berkembang di seluruh dunia setelah terjadinya krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia Tenggara sejak pertengahan tahun 1997. Adanya harapan terjadinya perbaikan ekonomi dan kesejahteraan negara dengan pemberian hutang dari luar negeri membuat sulitnya negara – negara berkembang khususnya Indonesia lepas dari jerat hutang luar negeri tersebut. Selain itu, data dari *Asian Development Bank* menunjukkan bahwa kecenderungan hutang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan walaupun adakalanya mengalami penurunan. Hutang luar negeri ditunjukkan dari tahun 1990 sebesar \$69.872,00 juta menjadi \$140.783,00 juta. Hal ini ditunjukkan dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.2

Tabel total hutang luar negeri Indonesia tahun 1990 - 2008

Tahun	Total Hutang LN (Dalam juta Dollar)	Tahun	Total Hutang LN (Dalam juta Dollar)
1990	69.872	2000	144.159
1991	79.548	2001	133.828
1992	88.002	2002	132.839
1993	89.172	2003	136.654
1994	107.824	2004	139.402
1995	124.398	2005	130.709
1996	128.937	2006	132.794
1997	136.273	2007	130.800
1998	151.347	2008	140.783
1999	151.332		

Sumber : *Asian Development Bank* Tahun 1990 – 2008.

Adanya kemiskinan dan keterbelakangan dari negara – negara yang sedang berkembang, tetapi dengan adanya suatu keinginan untuk dapat mengejar ketertinggalan dalam perekonomian negaranya sebagaimana negara - negara maju dengan tidak melihat realitas dari kondisi perekonomian negaranya, telah menyebabkan adanya ketergantungan hutang luar negeri yang kronis.(Todaro,2004:175). Hal inilah yang menjadi suatu dasar pentingnya dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan tentang hubungan antara hutang luar negeri Indonesia dengan indikator – indikator ekonomi yang lain seperti GDP suatu negara tertentu yang erat kaitannya dengan peningkatan dan perbaikan ekonomi pasca terjadinya peristiwa krisis moneter.

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan suatu indikator lain yang dianggap dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan GDP. FDI juga ternyata memiliki suatu pengaruh terhadap GDP baik di dalam jangka yang pendek maupun dalam jangka yang panjang, sementara GDP hanya memperlihatkan pengaruh dalam jangka pendek saja terhadap FDI.(Hansen & Rand,2004). Dalam penelitian ini akan ditunjukkan sebuah data yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan FDI di Indonesia dari tahun 1990 sampai dengan 2008 di mana pada tahun – tahun tersebut FDI cenderung banyak mengalami suatu peningkatan sebelum tahun 1996 dan setelah terjadinya krisis ekonomi atau krisis moneter, pada tahun 1997 cenderung mengalami penurunan sebelum akhirnya mengalami suatu kenaikan beberapa tahun setelah terjadinya krisis moneter tersebut.

Tabel 1.3**Tabel total FDI di Indonesia tahun 1990 - 2008**

Tahun	Total FDI (Juta Dollar AS)	Tahun	Total FDI (Juta Dollar AS)
1990	8751.1	2000	15413.1
1991	8770.0	2001	9027.5
1992	10323.2	2002	10019.1
1993	8144.2	2003	14364.1
1994	23724.3	2004	10469.5
1995	39914.7	2005	13579.2
1996	29931.4	2006	15659.1
1997	33832.5	2007	40145.8
1998	13563.1	2008	14871.4
1999	10890.6		

.Sumber :.Badan Pusat Statistik Tahun 1990 - 2008

Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.(Krugman,1994:73). Dalam penelitian ini yaitu mata uang rupiah terhadap dollar AS. Kurs juga merupakan faktor yang dianggap mempengaruhi GDP. Hal ini dikarenakan perubahan nilai tukar akan sangat berpengaruh terhadap naik turunnya GDP suatu negara. GDP berkemampuan terutama di masa krisis ekonomi yang sangat terlihat dampaknya apabila didukung dengan pengaruh positif dari adanya hutang luar negeri dan investasi asing langsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan kurs rupiah terhadap dollar AS berikut :

Tabel 1.4**Tabel Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat tahun 1990 - 2008**

Tahun	Kurs Rp/\$	Tahun	Kurs Rp/\$
1990	1.843,00	2000	8.422,00
1991	1.950,00	2001	10.261,00
1992	2.030,00	2002	9.311,00
1993	2.087,00	2003	8.577,00
1994	2.161,00	2004	8.939,00
1995	2.249,00	2005	9.705,00
1996	2.342,00	2006	9.159,00
1997	2.909,00	2007	9.141,00
1998	10.014,00	2008	9.699,00
1999	7.855,00		

Sumber : *Asian Development Bank* Tahun 1990 – 2008.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, penelitian ini berusaha mengungkap pengaruh hutang luar negeri, FDI dan kurs terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh hutang luar negeri, investasi asing langsung dan kurs terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1990 – 2008.

1.3. Manfaat Penelitian

Terdapat tiga manfaat yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan GDP agar dapat memberikan solusi yang tepat dalam memacu pertumbuhan GDP di Indonesia.

2. Bagi kalangan akademisi agar dapat berguna sebagai referensi dalam menentukan variabel mana yang paling dominan mempengaruhi GDP.
3. Bagi mahasiswa agar dapat bermanfaat dalam sebagai suatu bahan atau referensi dalam membuat suatu penelitian di bidang ekonomi.

1.4. Tujuan Penelitian

Terdapat tiga tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh total hutang luar negeri Indonesia terhadap produk domestik bruto pada periode tahun 1990 – 2008
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing langsung terhadap produk domestik bruto pada periode tahun 1990 – 2008
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap produk domestik bruto pada periode tahun 1990 – 2008. Hal ini sangat penting, mengingat dengan diketahui faktor mana yang lebih dominan mempengaruhi secara positif terhadap GDP diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui peningkatan GDP di Indonesia.

1.5. Studi Terkait

Hasil studi yang dilakukan Edy Rahmanty Tarsilohadi (2005) yang berjudul "Ketimpangan Dana Dan Pembiayaan Dalam Negeri, Haruskah Dipenuhi Dengan Hutang Luar Negeri?" dapat disimpulkan bahwa pengaruh hutang luar negeri terhadap Produk Domestik Bruto dan Kurs, menunjukkan ketergantungan

pembiayaan pembangunan ekonomi dengan hutang luar negeri tidak menjadikan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini justru menimbulkan keterpurukan disebabkan hutang luar negeri mengalami tendensi yang terus meningkat, sebaliknya nilai kurs rupiah terhadap dolar AS mengalami penurunan (depresiasi/devaluasi).

Hasil studi yang dilakukan Chowdury dan Mavrotas (2003) yang berjudul “*FDI & Growth: What Causes What?*” dapat disimpulkan terdapat hubungan kausalitas dua arah antara FDI dan GDP. Selain itu FDI berpengaruh positif pada keseluruhan pertumbuhan ekonomi dan secara potensial merupakan elemen yang mempengaruhi kualitas pertumbuhan dengan implikasi serius untuk pengurangan kemiskinan.

Hasil studi yang dilakukan Hansen dan Rand (2004) yang berjudul “*On the Causal Links between FDI and Growth in Developing Countries*” dapat disimpulkan bahwa FDI memiliki pengaruh terhadap GDP jangka pendek maupun jangka panjang, sementara GDP hanya memperlihatkan pengaruh jangka pendek saja terhadap FDI. Selain itu, dalam FDI tidak ada ketentuan secara universal mengenai hubungan positif antara aliran FDI dengan pertumbuhan ekonomi.

Hasil studi yang dilakukan Beltratti (1989) yang berjudul “*The Empirical Estimates of the Capacity to Repay a Foreign Debt : A Vector Autoregressive Methodology*” dapat disimpulkan bahwa estimasi kapasitas pembayaran suatu negara berdasar landasan fundamental. Landasan fundamental yang dideskripsikan dalam variabel makro ekonomi seperti neraca perdagangan, rata – rata pertumbuhan GDP, investasi – rasio produk domestik.

1.6. Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis yang dikemukakan yaitu :

1. Total Hutang luar negeri Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 1990 - 2008.
2. Total FDI (investasi asing langsung) Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 1990 - 2008.
3. Kurs (rupiah terhadap dollar AS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 1990 - 2008.

1.7. Definisi Operasional

Variabel – variabel yang digunakan adalah

- 1.) Produk domestik bruto adalah

Nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (Mankiw, 2006). Nilai Produk domestik bruto yang digunakan adalah nilai riil berdasarkan tahun konstan 1993. Sumber dari data yaitu *Asian Development Bank* periode tahun 1990 – 2008.

- 2.) Total hutang luar negeri Indonesia adalah

Nilai total atas seluruh hutang luar negeri yang dilakukan pihak pemerintah dan swasta di Indonesia. Nilai Total hutang luar negeri yang digunakan adalah nilai riil. Sumber dari data yaitu *Asian Development Bank* periode tahun 1990 – 2008.

- 3.) Investasi asing langsung adalah

Nilai dari sejumlah investasi langsung (investasi riil) yang telah direalisasikan oleh pihak, instansi, perusahaan luar negeri ke dalam negeri (Indonesia). Nilai

Investasi asing langsung yang digunakan adalah nilai riil Sumber dari data yaitu *Asian Development Bank* periode tahun 1990 – 2008.

4.) Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (kurs) adalah

Harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lain.(Krugman,1994:73). Dalam penelitian ini yaitu mata uang rupiah terhadap dollar AS. Sumber dari data yaitu *Asian Development Bank* periode tahun 1990 – 2008.

1.8. Sistematika

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi secara operasional, studi - studi yang terkait, hipotesis dari penelitian, organisasi dari penelitian.

Bab 2 Landasan teori

Bab ini berisikan suatu pemaparan tentang adanya hubungan antara total hutang luar negeri Indonesia, investasi asing langsung, kurs dan GDP Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori yang mencakup adanya suatu hubungan antara keuangan, investasi, bantuan luar negeri dan juga paritas daya beli yang berkaitan dengan kurs dalam ekonomi pembangunan.

Bab 3 Metode Penelitian

Cakupan yang terdapat di dalam bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang dipilih dalam penelitian yaitu ECM (*Error Correction Model*).

Bab 4 Analisis Data

Hal yang dibahas dalam bab ini berisikan pembahasan dan hasil dari penelitian.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Pokok bahasan dalam bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti.

